

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Kooperatif STAD Peserta Didik Kelas 1 SD

Annisa Cynthia Yanmi¹, Wasitohadi²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan langkah-langkah aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mampu meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik di salah satu sekolah dasar negeri di Salatiga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan guru, kegiatan peserta didik, hasil tes peserta didik, dan dokumen kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tematik peserta didik di siklus 1 hanya 9 peserta didik (43%) yang tuntas dari 21 peserta didik. Sedangkan, hasil belajar tematik peserta didik di siklus 2 mencapai 90% yang dapat tuntas, yaitu 19 peserta didik. Artinya proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat berjalan baik. Dengan mempelajari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada salah satu sekolah dasar negeri di Salatiga.

Kata kunci : STAD, Hasil Belajar Tematik, Saintifik

Abstract: *This study aims to describe the steps of cooperative learning model application type STAD that is able to increase thematic learning outcomes the student in one of elementary schools in Salatiga. This instruments use in this study are observations sheet of teacher activities, student activities, students test outcomes and the document of learning activities. The students thematic learning outcomes in cycle 1 has only 9 students (43%) are completed from 21 students. Meanwhile in cycle 2, the writer gets the percentage ret 85% from the observer tho has observed the meeting twice. The thematic student learning outcomes in cycle 2 has 19 students who can complete the lesson (90%). It means that the thematic learning process with cooperative learning type STAD can run well. By studying the result, the writer can conclude that the implementation the steps of cooperative learning type STAD can increase the thematic outcomes one of elementary schools in Salatiga.*

Keywords: STAD, Thematic Learning Outcome, Scientific

¹ Pendidikan Profesi Guru SD, UKSW, Salatiga, Indonesia, 952017015@student.uksw.edu

² FKIP, UKSW, Salatiga, Indonesia, wasitohadi@staff.uksw.edu

A. Pendahuluan

Menurut Kemdikbud dalam materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013 (2014), kurikulum 2013 berorientasi pada penguasaan kompetensi secara holistik yang menggunakan model pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar adalah pembelajaran tematik integratif, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, yang kemudian dikembangkan lagi ke dalam anak tema atau subtema. Sedangkan orientasi kompetensi dalam pembelajaran Kurikulum 2013 mencakup nilai-nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat pembelajaran berlangsung, kurang maksimalnya penerapan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran yang kreatif inovatif dan guru kurang dalam memadukan berbagai muatan pelajaran ke dalam tema yang sudah ditentukan. Kendala lain yang dialami adalah kurangnya keaktifan peserta didik dan tanggung jawab peserta didik dengan pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru, hal ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tematik peserta didik.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar tematik dengan mengembangkan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan mengembangkan rasa ingin tahu, dan bertukar pendapat adalah *Student Team Achievement Division*. Menurut Slavin (1995:34) model pembelajaran *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan guru. Melalui model pembelajaran STAD diharapkan dapat mendorong pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran tematik dan meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik peserta didik kelas 1 dan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas 1.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya peningkatan hasil belajar tematik, bagi sekolah sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas model pembelajaran di SD terutama terkait dengan model pembelajaran, bagi guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif pembelajaran tematik, dan bagi peserta didik dengan diterapkannya pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan mendorong peserta didik untuk aktif belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar tematiknya di sekolah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Slameto (2015:148), "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas". Penelitian dilakukan peserta didik kelas 1 di salah satu SD Negeri Kota Salatiga. Subyek penelitian berjumlah 21 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan dengan konsep pokok penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:137) terdapat empat tahap rencana tindakan meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan pada penelitian adalah persentase hasil pembelajaran peserta didik sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik (>70%) untuk indikator positif, dan kategori kurang dan sangat kurang (<30%) indikator negatif. Peserta didik dikatakan tuntas apabila telah mencapai acuan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah penelitian yaitu 70.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan peserta didik waktu pembelajaran berlangsung. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Tes, dan (3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data,

yaitu: (1) Lembar observasi, (2) Soal test. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif.

C. Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini, memaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil belajar tematik pada peserta didik kelas 1 di salah satu SD Negeri Salatiga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Analisis Rata-Rata Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Tindakan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata skor	%	Rata-rata skor	%	Rata-rata skor	%
Aktivitas Guru	45	45%	60	72%	90	90%
Aktivitas Peserta Didik	32	32%	35	35%	95	95%

Berdasarkan tabel di atas perbandingan rata-rata skor observasi aktivitas guru dan peserta didik dapat diketahui mengalami peningkatan. Setelah melaksanakan siklus I mengalami peningkatan pada aktivitas guru. Pada siklus II persentase aktivitas guru sebesar 30%, total keseluruhan peningkatan aktivitas guru sebesar 45%. Disamping itu persentase aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan, pada siklus I skor aktivitas peserta didik meningkat sebesar 3% pada siklus II persentase aktivitas peserta didik mengalami peningkatan sebesar 60%, jumlah keseluruhan peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus II sebesar 63%. Sedangkan peningkatan hasil belajar tematik peserta didik dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Ketuntasan Belajar	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Banyak Siswa	Persen (%)	Banyak Siswa	Persen (%)	Banyak Siswa	Persen (%)
Tuntas	4	19	9	43	19	90
Belum Tuntas	17	81	12	57	2	10
Jumlah	21		21	100	21	100

Berdasarkan Tabel 2 perbandingan ketuntasan hasil belajar tematik peserta didik dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, siklus II. Pada kondisi awal atau prasiklus terdapat 4 peserta didik atau 19% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70). Pada siklus I jumlah peserta didik yang mencapai KKM 9 peserta didik atau 43%. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang telah mencapai ketuntasan 19 peserta didik atau 90%. Dilihat dari hasil belajar tematik dan ketuntasan hasil belajar tematik pada siklus II dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah ditentukan peneliti sudah tercapai.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas 1 di salah satu SD Negeri Salatiga pada tahun pelajaran 2018/2019 terjadinya peningkatan hasil belajar tematik di dalam kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar tematik peserta didik prasiklus hingga siklus II. Kenaikan nilai dari kondisi awal ketuntasan kondisi belajar sebanyak 4 peserta didik (19%) meningkat pada siklus I sebanyak 9 peserta didik (43%) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 peserta didik (90%).

Berdasarkan dari tujuan PTK ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka temuan data pada bagian deskripsi data di atas jelas bahwa tujuan PTK ini tercapai. Pencapaian tujuan PTK ini baru tercapai pada siklus II, oleh karena persentase capaian KKM meningkat. Pencapaian tujuan PTK ini baru terjadi pada siklus ke II oleh karena pada siklus I masih ada kegiatan peserta didik yang belum terlaksana dengan baik, yaitu berkaitan dengan kurang terbiasanya peserta didik berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Kekurangan ini kemudian diperbaiki dalam siklus II dan ternyata berhasil.

D. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik. Hasil ini terlihat dari meningkatnya aktivitas peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat saat menyimpulkan materi dan membuat catatan penting/kesimpulan. Pada prasiklus peserta didik yang aktif dalam pembelajaran adalah 45%, siklus I peserta didik yang aktif dalam pembelajaran adalah 75%, dan pada siklus II 90%. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik, dimana pada prasiklus yang tuntas adalah 4 orang (19%), siklus I 9 orang (43%), dan siklus II 19 orang (90%). Perolehan angka ini sudah melebihi dari target indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Kemudian berdasarkan analisis dan simpulan yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka, peneliti memberikan beberapa saran, dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar tematik dengan menggunakan pembelajaran *Student Team Achivement Division (STAD)*.

Bagi guru setelah melaksanakan penelitian diharapkan mampu menciptakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Bagi peserta didik dengan adanya penggunaan model kooperatif tipe STAD peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok sehingga meningkatkan hasil belajar.

Bagi sekolah dapat menjadikan referensi dan dapat dikembangkan pada tema yang lain untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga meningkatkan kepercayaan dari masyarakat kepada sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah menganugerahi saya, sehingga saya dapat menyelesaikan menulis jurnal. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan. Terimakasih kepada Bapak Dr. Wasitohadi, M.Pd. yang telah membimbing saya

sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal dengan baik. Terimakasih kepada SDN Salatiga yang sudah mengizinkan saya penelitian untuk menyelesaikan jurnal.

Daftar Pustaka

- Harnieti. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Metode STAD pada Peserta Didik Kelas VIII. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5 (2), 69-73.
<http://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/176>
- Kemdikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Slameto. (2015). *Metodologi Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning* Teori, Riset, dan Praktik. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Taufik, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 23-26.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&oe=ASCLII&user=DAnPeVcAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=DAnPeVcAAAAJ:ULOm3_A8WrAC